

**Submitted:** 2022-10-26**Published:** 2022-12-27

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Syifa Afidah Nurul Arifin^{a)}, Sumaryoto^{a)}, Mamik Suendarti^{a)}

a) Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: syifaafidahna@gmail.com^a
sumaryoto@unindra.ac.id, mamiktevana@gmail.com

Article Info

Keywords : *Interest in Learning; Mathematical Disposition; The Ability to Understand Mathematical Concepts.*

Abstract

This research is a quantitative survey method research that aims to test the effect of interest in learning and mathematical disposition together on the ability to understand mathematical concepts and examine the effect of interest in learning and mathematical disposition on the ability to understand mathematical concepts partially. This study uses a cluster random sampling technique with a sample of 84 students from a population of 534 students. This population was obtained from the seventh grade students of state MTs in Kuningan Regency. The instruments used in the study were questionnaires and tests. This study consisted of three variables namely interest in learning, mathematical disposition, and the ability to understand mathematical concepts. Based on the results of calculations using SPSS, we obtained a double contribution value of 0.684. This means that the contribution of X_1 and X_2 together affects Y by 68.4%. While the rest is 31.6% Y is influenced by other factors besides X_1 and X_2 . The results of this study are: 1) there is a significant effect of learning interest and mathematical disposition together on the ability to understand mathematics; 2) there is a significant effect of interest in learning on the ability to understand mathematical concepts; 3) the ability to understand mathematical concepts is significantly influenced by mathematical disposition.

Kata Kunci: *Minat Belajar; Disposisi Matematis; Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.*

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survei yang bertujuan menguji pengaruh minat belajar dan disposisi matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika serta menguji pengaruh minat belajar dan disposisi matematis secara parsial terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan hasil sampel sebanyak 84 siswa dari populasi sebanyak 534 siswa. Populasi ini diperoleh dari siswa kelas VII MTs Negeri di Kabupaten Kuningan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan tes. Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu minat belajar, disposisi matematis, dan kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai kontribusi ganda sebesar 0,684. Artinya, kontribusi X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi Y sebesar 68,4%. Sedangkan sisanya yaitu 31,6% Y dipengaruhi oleh faktor lain selain X_1 dan X_2 . Hasil dari penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disposisi matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika; 2) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika; 3) terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

PENDAHULUAN

Ilmu matematika mempunyai peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang saat ini kita rasakan. Pembelajaran matematika didapatkan oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan sekarang ini menunjukkan minat besar terhadap proses pembelajaran matematika yang mengoptimalkan segenap kompetensi siswa dalam belajar. Salah satu kompetensi matematis yang diharapkan di sekolah adalah siswa mampu memiliki kemampuan berpikir matematis.

Pergantian pola dalam pembelajaran matematika dari *teacher centered* ke *student centered*, dari menghafal ke memahami, telah mengubah pola pikir yang baru bagaimana seharusnya matematika diajarkan (Tambunan dkk., 2019). Sekarang pembelajaran matematika menitikberatkan pada pemahaman konsep matematika dan pemecahan masalah. Pemahaman konsep adalah dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena tanpa pemahaman siswa akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan matematika, serta dalam menyelesaikan persoalan-persoalan

kontekstual yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Yoriza, 2018).

Kemampuan pemahaman perlu menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran matematika, sebab kemampuan ini membantu siswa dalam menguasai materi yang kemudian dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Pemahaman matematika merupakan pemahaman yang disusun dengan cara berpikir mengenai nilai pada pengalaman suatu objek atau kejadian tertentu sehingga dapat menyimpulkan sebuah makna dengan bahasanya sendiri (Suendarti & Liberna, 2021). Kemampuan pemahaman konsep matematika ini diibaratkan sebagai fondasi, dalam membangun rumah yang kokoh dibutuhkan fondasi yang kuat. Artinya, diperlukan pemahaman yang kuat mengenai konsep dasar matematika sebagai syarat utama untuk mempelajari matematika pada tingkat selanjutnya. Lemahnya pemahaman pada siswa menyebabkan dirinya kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, akibatnya siswa tidak memahami apa yang maksud pertanyaan dalam soal dan berimbas pada tidak dapat melakukan perhitungan sesuai dengan yang diminta soal tersebut (Yunia & Zantry, 2020).

Berikut contoh permasalahan lemahnya pemahaman siswa yang terjadi di sekolah saat mengerjakan soal materi aritmetika sosial, diberikan soal yaitu: "Pada akhir tahun biasanya toko-toko mengadakan

promo besar cuci gudang. Ibu berencana membelikan kemeja batik untuk Bapak. Setelah berkeliling toko ke toko, terdapat 2 toko berbeda yang menjual kemeja batik dengan motif dan harga yang sama yaitu seharga Rp 200.000,-. Namun kedua toko tersebut memberi diskon berbeda, Toko Lia Busana memberi diskon 40% sedangkan Toko Victoria memberi diskon 30% (+10%). Ibu akan membeli kemeja batik dengan harga yang paling murah. Manakah toko yang akan dipilih Ibu?". Pada Gambar 1 di bawah ini menunjukkan salah satu contoh dari hasil jawaban siswa mengenai soal tersebut.

2. Toko Lia busana = $200.000 \times \frac{40}{100} = 2.000 \times 40 = 80.000$

Toko Victoria = $200.000 \times \frac{30}{100} = 2.000 \times 30 = 60.000$

= $60.000 \times \frac{10}{100} = 600 \times 10 = 6.000$

jadi ibu memilih toko Victoria

Gambar 1. Salah Satu Jawaban Siswa

Dari jawaban siswa Gambar 1 terlihat bahwa siswa tidak menuliskan informasi awal soal yaitu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal. Kemudian siswa juga melakukan kesalahan kurang teliti ketika menghitung diskon Toko Victoria. Hal ini menandakan bahwa siswa hafal rumus mampu menerapkannya, akan tetapi siswa belum sepenuhnya memahami konsep penggunaan rumus tersebut. Dimana seharusnya siswa mengurangi diskon dengan harga awal kemeja batik untuk

mengetahui harga kemeja batik setelah diskon. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman matematika siswa masih rendah. Pentingnya kemampuan pemahaman dimiliki oleh siswa, dikarenakan siswa yang mempunyai pemahaman baik dapat menyelesaikan masalah matematika secara tepat. Serta dalam pembelajaran, pemahaman itu perlu untuk memaknai setiap materinya.

Pada bulan Maret 2020 terjadi penyebaran COVID-19 di Indonesia, merebaknya virus ini menyebabkan dampak yang besar, baik dari segi perekonomian, industri, maupun pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, Mendikbud RI menyampaikan beberapa hal melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Salah satu kebijakan dari surat edaran yang disampaikan adalah proses belajar dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring dengan mempertimbangkan kesehatan seluruh warga sekolah. Pembelajaran daring ini berjalan cukup lama, sehingga menimbulkan dampak pada kemampuan pemahaman matematika siswa. Apabila selama daring guru hanya melakukan pembelajaran dengan memberikan materi dan tugas kepada siswa tanpa mengetahui apakah siswa memang benar memahami konsep matematika atau tidak, maka kemampuan siswa dalam

memahami serta berpikir pada pembelajaran matematika akan sulit diterima. Hal ini terjadi karena mayoritas siswa terlebih jenjang SMP/MTs, dimana pada usia tersebut masih belum bisa berpikir secara dewasa yang ada dalam pemikirannya masih senang untuk bermain (Nurrahmawati dkk., 2021).

Pembelajaran daring juga berdampak pada psikologis siswa, terdapat hambatan dalam menyesuaikan diri saat belajar di rumah berbulan-bulan lamanya hingga merasa jenuh yang kemudian timbul menjadi stres (Wakhudin dkk., 2020). Hal mengenai psikologis menjadi perhatian khusus bagi pelaku di dunia pendidikan. Akibat kejenuhan saat pandemi mengakibatkan mudarnya minat belajar siswa. Hal tersebut juga disebabkan faktor lain, diantaranya matematika masih dianggap salah satu mata pelajaran sulit dan ditakuti siswa. Sehingga hal tersebut menyebabkan minat siswa pada matematika berkurang.

Kurangnya minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Slameto menyebutkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang peristiwa tertentu (Nasier, 2020). Dengan adanya minat yang besar sangat berpengaruh terhadap belajar, apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat siswa, maka ia tidak akan serius dalam

belajar. Prestasi yang buruk dalam matematika dapat dilacak dari kurangnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut (Anigbo & Idigo, 2015). Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar. Sehingga, minat belajar pada siswa perlu dikembangkan karena dengan adanya minat belajar dapat memunculkan semangat belajar pada diri siswa secara sadar atau tidak. Minat belajar siswa akan berkembang sesuai dengan usia perkembangannya.

Aspek afektif yang akan diuji pada penelitian ini ada dua yaitu minat belajar dan disposisi matematis siswa. Disposisi matematis termasuk soft skills karena pada dasarnya hal ini tidak dapat diajarkan melainkan hanya perlu dikembangkan secara aktif dan kontinu. Disposisi merupakan suatu karakter atau kepribadian yang dibutuhkan oleh seseorang individu untuk mencapai kesuksesan (Nursyam, 2020). Disposisi matematis adalah rasa ingin tahu dan penghargaan terhadap matematika yang dituangkan ketika berpikir dan bertindak positif dalam melaksanakan pembelajaran (Lestari dkk., 2021). Disimpulkan bahwa disposisi matematis adalah sikap kecenderungan yang positif terhadap matematika serta sadar akan matematika suatu yang logis dan memberikan manfaat dalam kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung.

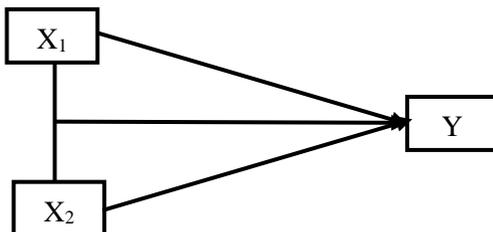
Disposisi akan muncul setelah siswa mengalami pembelajaran matematika, dari kegiatan tersebut karakter akan berkembang dalam diri siswa (Indriyani dkk., 2021). Namun apabila siswa kurang aktif selama pembelajaran dan hanya duduk manis menerima informasi dari guru, maka disposisi matematis siswa tidak akan berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang dirancang seperti itu (Sari & Sutirna, 2021). Adapun siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi akan lebih bertanggung jawab saat pembelajaran dan mengembangkan berpikir dengan baik dalam menyelesaikan soal matematika. Sedangkan siswa yang memiliki disposisi matematis rendah cenderung akan menganggap matematika hal abstrak yang kurang bermanfaat di kehidupan nyata (Febriyani & Hakim, 2022).

Dari uraian tersebut aspek afektif dan kognitif perlu diperhatikan dan ditinjau lebih lanjut. Pada penelitian terdahulu oleh Cahyani diperoleh bahwa adanya hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis (Cahyani dkk., 2018). Penelitian lain oleh Kandaga yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemahaman matematis dengan peningkatan disposisi matematis (Kandaga, 2017). Berdasarkan referensi penelitian sebelumnya maka pembahasan mengenai pengaruh minat belajar dan disposisi terhadap kemampuan pemahaman matematis ini belum pernah dilakukan

secara bersamaan dalam sebuah penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh minat belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan survei dengan uji analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan dan parsial. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian

survei. Penggunaan desain penelitian survei ditujukan untuk menguji pengaruh antar variabel dan mengidentifikasi karakteristik dari suatu kelompok tertentu.

Pada penelitian ini dibutuhkan populasi dan sampel. Populasinya adalah siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kuningan dan MTs Negeri 9 Kuningan, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian dimulai dengan menyiapkan instrumen yang kemudian perlu diuji coba lapangan. Setelah uji coba instrumen di kelas VIII, penelitian dilanjut dengan pengambilan data primer dari responden yaitu siswa kelas VII pada dua sekolah tersebut. Pengumpulan data untuk variabel disposisi matematis dan minat belajar menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk variabel kemampuan pemahaman konsep matematika menggunakan pengumpulan data berbentuk tes. Hasil dari pengambilan data tersebut akan diolah dengan menguji pengaruh antar variabel menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan perencanaan dalam menyusun instrumen penelitian dari setiap variabel. Selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan pada kelas VIII. Adapun instrumen yang akan diuji coba yaitu kuesioner disposisi matematis dan minat belajar, serta soal aritmetika sosial

yang mencakup indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Uji coba soal dilakukan pada awal bulan April 2022. Hasil dari uji coba yaitu perolehan data valid dari setiap instrumen variabel.

Kuesioner disposisi matematis (X_1) yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian berjumlah 35 butir pernyataan dari 40 butir pernyataan yang diuji cobakan. Sedangkan dari 40 butir pernyataan kuesioner minat belajar (X_2) yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 34 butir pernyataan. Soal kemampuan pemahaman konsep matematika yang diuji coba ada 25 butir soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Namun setelah dilakukan perhitungan, maka soal kemampuan pemahaman matematika (Y) yang valid berjumlah 18 butir soal pilihan ganda dan 6 butir soal uraian. Semua instrumen variabel telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas, sehingga instrumen penelitian layak digunakan. Berikut deskripsi data dengan SPSS dari hasil jawaban instrumen penelitian tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data diperoleh dari sampel sebanyak 84 siswa. Berdasarkan hasil perolehan statistik dari masing-masing variabel menunjukkan perolehan yang berbeda dan akan hasil tersebut akan

dinarasikan. Perhitungan dari data variabel minat belajar (X_1) diperoleh nilai rata-rata 119,85 dan standar deviasi 15,822. Perhitungan dari data variabel disposisi matematis (X_2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 112,37 dan standar deviasi 13,054. Serta data variabel kemampuan pemahaman konsep matematika (Y) memperoleh hasil rata-rata sebesar 44,71 dan standar deviasi 15,684. Pada Tabel 1 di bawah ini menunjukkan deskripsi data dan uji normalitas variabel penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Data dan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X_1	X_2	Y
N		84	84	84
Normal Para me ters ^{a,b}	Mean	119. 85	112.37	44.71
	Std. dev	15.8 22	13.054	15.684
Most Extre me Diffe rences	Absolut	.064	.130	.137
	Positif	.064	.130	.137
	Negatif	-.045	-.065	-.065
Test Statistic		.064	.130	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 _{c,d}	.001 ^c	.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.864	.105	.077
Point Probability		.000	.000	.000
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.				

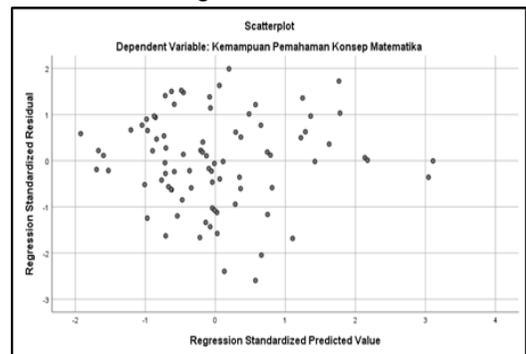
Sebelum dilakukannya analisis regresi berganda, perlu dilakukannya pengujian persyaratan analisis. Adapun uji persyaratan analisis berganda ini mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas galat, dan uji linearitas regresi. Jika kelima persyaratan uji tersebut terpenuhi, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan. Adapun persyaratan uji dan analisis berganda ini dihitung menggunakan SPSS. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa data X_1 berdistribusi normal dilihat dari Exact Sig. (2-tailed) $0,864 > 0,05$. Data X_2 berdistribusi normal karena Exact Sig. (2-tailed) $0,105 > 0,05$. Serta data Y berdistribusi normal karena Exact Sig. (2-tailed) $0,077 > 0,05$. Dari data tersebut maka uji normalitas terpenuhi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menguji nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada Tabel 2 di bawah ini menunjukkan output SPSS terkait uji multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Minat Belajar	.652	1.534
	Disposisi Matematis	.652	1.534

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai VIF ($1,534 < 10$) sehingga syarat regresi ganda terpenuhi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ganda adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 3, dari data tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini Gambar 3 menyajikan output uji heteroskedastisitas berdasarkan diagram.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Interpretasi dari Gambar 3 yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga syarat regresi ganda terpenuhi. Pada Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil output uji heteroskedastisitas secara numerik.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	unstandard		standard	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	6.424	5.179		1.240	.218
	X ₁	.132	.044	.389	2.995	.004
	X ₂	-.136	.053	-.331	-2.547	.013

a. Dependent Variable: Abs_RES

Interpretasi dari Tabel 3 diperoleh bahwa nilai Sig. untuk variabel minat belajar 0,004 dan variabel disposisi matematis 0,013. Karena nilai Sig. kedua variabel lebih dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji glejser dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteros-kedastisitas dalam regresi ganda ini. Syarat analisis selanjutnya adalah uji normalitas galat yang mana output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.81779754
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.029
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.903
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 4 diperoleh bahwa data galat tersebut berdistribusi normal karena Exact Sig. (2-tailed) 0,903 > 0,05. Uji linearitas regresi juga menjadi syarat yang harus terpenuhi (lihat Tabel 4). Untuk regresi ganda, uji ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu uji untuk X₁ atas Y dan X₂ atas Y. Data X₁ (Minat Belajar) atas Y (Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika) berpola linear karena sig dari '*Deviation from Linearity*' (0,392) > 0,05. dari interpretasi data tersebut diperoleh bahwa syarat analisis regresi ganda terpenuhi. Adapun tampilan output untuk X₂ atas Y dapat dilihat pada Tabel 5, bahwa data X₁ atas Y berpola linear karena Sig dari '*Deviation from Linearity*' 0,392 > 0,05 dan F_{hitung} = 1,094. Begitu pula pada Tabel 5 yang menghasilkan data X₂ atas Y berpola linear karena Sig dari '*Deviation from Linearity*' 0,630 > 0,05 dan F_{hitung} = 0,901.

Uji hipotesis regresi ganda ini terdiri dari berbagai perhitungan yaitu mencari nilai koefisien korelasi dan determinasi atau kontribusi ganda, mencari persamaan regresi ganda, melakukan uji signifikansi ganda dan parsial, serta mencari nilai koefisien determinasi parsial. Berikut di bawah ini Tabel 5 yang memuat nilai koefisien korelasi ganda.

Tabel 5. Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table			F	Sig.
Y * X ₁	Between Groups	Combined	2.949	.000
		Linearity	86.409	.000
		Deviation from Linearity	1.094	.392
	Within Groups			
	Total			
Y * X ₂	Between Groups	Combined	3.467	.000
		Linearity	108.703	.000
		Deviation from Linearity	.901	.630
	Within Groups			
	Total			

Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi ganda yaitu 0,827 yang diambil dari nilai 'R' pada tabel 6. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi ganda X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y 'sangat tinggi' (berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, 2008). Hal ini dikarenakan, nilai 0,827 berada dalam interval nilai 0,80-1,00. Adapun nilai koefisien determinasi ganda (disebut juga kontribusi regresi ganda secara bersama-sama) yaitu 0,684. Dengan kata lain, determinasi gandanya adalah 0,684 x 100% = 68,4%. Artinya, kontribusi X₁ dan X₂ secara bersama-sama mempengaruhi Y sebesar 68,4%. Sedangkan sisanya yaitu 31,6%, Y (kemampuan pemahaman konsep matematika) dipengaruhi oleh faktor lain

selain X₁ (minat belajar) dan X₂ (disposisi matematis) yang diteliti. Output perhitungan nilai koefisien korelasi ganda dan nilai koefisien determinasi ganda dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.676	8.926
a. Predictors: (Constant), Disposisi Matematis, Minat Belajar				
b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika				

Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disposisi matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai F₀ (Fhitung) 87,630. Jadi, hasil ini signifikan. Output perhitungan uji signifikansi ganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Signifikansi Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13963.598	2	6981.799	87.630	.000 ^b
	Residual	6453.545	81	79.673		
	Total	20417.143	83			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika						

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardiz Coefficient	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-73.764	9.014		-8.184	.000			
	Minat Belajar	.391	.077	.395	5.099	.000	.707	.493	.319
	Disposisi Matematis	.637	.093	.530	6.855	.000	.763	.606	.428

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Dari perhitungan data variabel menggunakan SPSS diperoleh hasil untuk persamaan regresi ganda pada Tabel 8, yang kemudian disubstitusikan ke persamaan (1). Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \text{-----}(1)$$

$$Y = -73,764 + 0,391 X_1 + 0,637 X_2 \text{-----}(2)$$

Keterangan.

Persamaan (1): rumus persamaan regresi

Persamaan (2): persamaan regresi penelitian

Hasil persamaan (2) dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -73,764 artinya apabila minat belajar dan disposisi matematis siswa sama dengan nol (0) maka kemampuan pemahaman konsep matematis mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel minat belajar (X₁) yaitu sebesar 0,391 artinya minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y). Nilai koefisien regresi variabel disposisi matematis (X₂) yaitu sebesar 0,637 artinya disposisi matematis berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika (Y).

Interpretasi dari Tabel 8 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung 5,099. Besarnya kontribusi parsial X₁ terhadap Y yang diperoleh dari nilai Beta x nilai Zero-order (nilai korelasi) x 100% pada tabel *coefficients*. dari Tabel 8 diperoleh 0,395 x 0,707 x 100% = 27,93%. Artinya minat belajar memberikan kontribusi sebesar 27,93% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

Terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung 6,855. Jadi, hasil ini signifikan. Sedangkan besarnya kontribusi parsial X₂ terhadap Y sama halnya seperti kontribusi parsial X₁ terhadap Y diperoleh hasil 0,530 x 0,763 x 100% = 40,44%. Artinya disposisi matematis memberikan kontribusi sebesar 40,44% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

Dari uraian hasil uji data menggunakan regresi ganda diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan konsep matematis secara multivariat ataupun secara parsial. Hal ini berbeda dengan temuan oleh Febriyani yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa (Febriyani & Hakim, 2022). Namun sejalan dengan hasil penelitian Pradipta bahwa sda pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,43 (Pradipta, 2018). Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan apabila siswa memiliki minat belajar dan disposisi matematis yang tinggi maka akan berdampak pada kemampuan pemahaman konsep matematikanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disposisi matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika; terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep

matematika; serta terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Dengan demikian siswa yang mempunyai minat belajar dan disposisi matematis yang tinggi berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran yang ditujukan untuk beberapa subjek berikut, yaitu bagi siswa perlu terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal rutin maupun non-rutin materi aritmetika sosial, pengerjaan soal tersebut akan lebih optimal jika pada tahap awal pengerjaan siswa diberi soal yang mudah dipahami guna mengurangi suasana yang tegang dalam mengerjakan soal. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pentingnya aspek afektif dalam pembelajaran karena mempengaruhi aspek kognitif siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemberi informasi kepada pembaca dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi untuk membuat penelitian baru mengenai kontribusi faktor lain terhadap variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anigbo, L. C., & Idigo, E. (2015). Factors Affecting Students' Interest In Mathematics In Secondary Schools In

- Enugu State. *Journal of Science and Computer Education (JOSCED)*, 3(3), 17–26.
- Cahyani, E. P., Wulandari, W. D., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 49–56.
- Febriyani, A., & Hakim, A. R. (2022). *Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika*. 2, 87–100.
- Indriyani, M., Izzati, N., & Muchyidin, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Melalui Pembelajaran STAD. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 8(3), 87–94.
- Kandaga, T. (2017). 3628-Article Text-7782-1-10-20170906. *Edumatica*, 07(01), 21–28.
- Lestari, S., Rukmigarsari, E., & Walida, S. E. (2021). Pengaruh Disposisi Matematis Dan Self Concept Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Aritmatika Sosial. *Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(19), 28–35.
- Nasier, G. A. (2020). URGENSI MINAT MENGHAFAK AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB BAGI PENINGKATAN PRESTASI TAHFIZH AL-QUR'AN. *Statement*, 10(1), 79–106.
- Nurrahmawati, A., Pramitasari, R., Arazila, N., Sumantari, A. M., & Gittary, G. F. P. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi* (S. W. Priwantoro, F. Setyawan, U. Khasanah, & D. Astuti, Ed.). UAD Press.
- Nursyam, A. (2020). Deskripsi Disposisi Matematis Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Gender. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 679–688.
- Pradipta, D. A. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Komunikasi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*, 31(1), 66–71.
- Sari, J., & Sutirna, S. (2021). Analisis disposisi matematis siswa kelas VIII SMP negeri 3 karawang barat. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 266–272.
- Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan ...)*, 5(2), 326–339.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, N., Pengajar, S., Di, M., Mg, A., & Riau, D. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Manajemen Komputer AMIK Mitra Gama Riau The Effect of Instructional Strategy and the Learning Style on the Students' Achievement Mathematics at Computer Management of Amik Mitra Gama in Riau* (Vol. 8, Issue 1).
- Wakhudin, Romadlon, F., Siregar, J., Firmansyah, Sani, R. A., & Pangarso, A. (2020). *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif* (D. H. Santoso &

- A. Santosa, Ed.). MBridge Press.
- Yoriza, H. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama ditinjau dari Kemampuan Awal*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yunia, N., & Zanthly, L. S. (2020). Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmatika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 105–116.